



IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) MELALUI PEMBIASAAN KARAKTER ASWAJA(PKA)PADA MADRASAH IBTIDAIYAH

Novita Ayu Dewantari^{1*}, Firda Zakiyatur Rofi'ah², Suttriso³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Email: 201955012600314@unugiri.ac.id^{1*}, firda@unugiri.ac.id², suttriso@unugiri.ac.id³

Informasi Artikel

Submitted: 10-01-2023

Revised: 15-01-2024

Published: 31-01-2024

Keywords:

Implementation;
Strengthening Character
Education (PPK);
Aswaja Character
Habituation (PKA)

Abstract

Education plays a crucial role in forming character, especially with the 2013 Curriculum (K13) which emphasizes character formation as a solution to overcome the current low character of the Indonesian nation. Through the implementation of the Character Education Strengthening Policy (PPK), efforts are made to strengthen student character by involving the active role of educational institutions, families and communities, which as a whole are part of the National Mental Revolution Movement (GNRM). MINU Walisongo is one of the leading madrasahs in Bojonegoro district which is based on Nahdlatul Ulama and has implemented a character strengthening education program. Character Strengthening Education (PPK) efforts in the K13 curriculum are through Aswaja Character Habituation (PKA). Habituation of the Aswaja Character is a form of instilling the Aswaja or NU character in an amaliyah manner in students. The aim of this research is to find out Implementation of Strengthening Character Education (PPK) through Aswaja Character Habituation (PKA) at MINU Unggulan Walisongo. The results of this study show that Implementation of Strengthening Character Education at MINU Unggulan Walisongo Sumberrejo through the Aswaja Character Habituation (PKA) program on religious values is found in the activity of chanting Sholawat: Munjiyat, Fatih, Tibbil Qulub, Qulil Anwar, Nariyah and NU, then chanting Asmaul Husna, Istinghotsah, tahlil and Aqidatul Lay people who are included in the Aswaja Tawazun charity.

Abstrak

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter, apalagi dengan adanya Kurikulum 2013 (K13) yang menekankan pembentukan karakter sebagai solusi mengatasi rendahnya karakter bangsa Indonesia saat ini. Melalui penerapan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dilakukan upaya penguatan karakter peserta didik dengan melibatkan peran aktif lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang secara keseluruhan merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). MINU Walisongo merupakan salah satu madrasah terkemuka di kabupaten Bojonegoro yang berbasis Nahdlatul Ulama dan telah melaksanakan program pendidikan penguatan karakter. Upaya Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) dalam kurikulum K13 melalui Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA). Pembiasaan Karakter Aswaja merupakan salah satu bentuk penanaman karakter Aswaja atau NU secara amaliyah pada diri peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) di MINU Unggulan Wali Songo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di MINU Unggulan Walisongo Sumberrejo melalui program Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) pada nilai-nilai keagamaan terdapat pada kegiatan melantunkan Sholawat: Munjiyat, Fatih, Tibbil Qulub, Qulil Anwar, Nariyah dan NU, lalu melantunkan Asmaul Husna, Istinghotsah, tahlil dan Aqidatul Awam yang termasuk dalam amal Aswaja Tawazun.

Kata Kunci : Implementasi, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA)

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki warisan sumber daya alam yang sangat kaya. Namun tidak pada sumber daya manusianya. Hal tersebut membuat Indonesia masih dikategorikan menjadi negara berkembang, karena kualitas sumber daya manusia yang

masih kurang. Sebagai usaha untuk mengembangkan SDM yang bermutu, pendidikan memiliki peran besar sebagai penunjang dalam membangun bangsa dan negara (Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi 2020). Sehingga dalam hal tersebut pemerintah berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia terutama pada kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan pada sistem pendidikan hingga saat ini adalah K13. K13 merupakan kurikulum yang menekankan pada karakteristik untuk mengantisipasi perkembangan dan kebutuhan pada zaman abad ke-21 kemudian mampu mempersiapkan lulusan yang bermutu (Mulyasa 2021). Dalam hal itu Kurikulum K13 mengutamakan karakter peserta didik dengan harapan mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Meskipun di Indonesia telah menerapkan kurikulum K13 yang menekankan pada pendidikan karakter, namun masih banyak fenomena krisis moral serta karakter pada pelajar di Indonesia. Rusaknya akhlak dan moral pada generasi bangsa saat ini sangat mengkhawatirkan. Hal tersebut dibuktikan dengan maraknya pergaulan bebas seperti: penyalahgunaan obat-obat terlarang, minuman keras, dispensasi pernikahan akibat sex bebas, kekerasan antar pelajar kasus bullying dan masih banyak lagi (Subaidi, 2019; Ridhwan, 2022; Siswanto, 2021).

Sehingga pendidikan sebagai peran penting dalam pembentukan karakter sesuai kurikulum K13 seharusnya mampu memperbaiki rendahnya karakter bangsa saat ini. Melalui kebijakan dalam K13 yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK merupakan kebijakan pemerintah dalam menguatkan karakter siswa yang dalam pelaksanaannya melibatkan lembaga pendidikan, keluarga serta masyarakat dan merupakan salah satu Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), (Rospika, 2023).

Implementasi PPK tidak hanya pengenalan terhadap nilai-nilai karakter saja, namun apresiasi afektif dan mempraktikkan nilai-nilai dalam kegiatan keseharian sehingga penekanan dalam pendidikan karakter mampu membawa peserta didik sesuai harapan (Sukatin, et al, 2021;). Salah satu metode atau cara melatih penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik bisa dengan metode pembiasaan karena peserta didik akan dilatih secara berulang dan konsisten melakukan sebuah kegiatan.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan tersebut sudah diupayakan dengan baik oleh sekolah dan sebagian besar peserta didik sudah mengimpelentasikannya (Surono, 2018). Sehingga kegiatan pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik harus dengan kegiatan yang mampu menuntun peserta didik pada akhlak yang baik. Seperti pada Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Sumberrejo yang memiliki program Pembiasaan Karakter Aswaja sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik dengan amaliyah Aswaja. Pembiasaan Karakter Aswaja adalah kegiatan peserta didik yang didalamnya memuat karakter Aswaja yaitu: Tawasuth, Tawazun, Tasamuth, Amar Ma'rif Nahi Mungkar yang dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan terhadap penalaran, makna, definisi, pada situasi tertentu yang memiliki hubungan pada

kehidupan (Rukin 2019; Sudaryono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di MINU Unggulan Walisongo Sumberrejo Bojonegoro yang beralamat di Jl.Masjid Jami' Walisongo kelurahan Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro,Jawa Timur. Analisis data dengan reduksi data yang diperoleh tentang kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja lalu penyajian data dengan mengelompokkan data yang di peroleh dari reduksi data sesuai dengan instrumen selanjutnya di tarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari implementasi PPK melalui PKA pada Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter Religius. Religius adalah bentuk interaksi individu terhadap kepercayaannya atau sang pencipta yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Adapun indikator religius adalah ketaqwaan. Taqwa adalah perilaku individu melalui kegiatan beribadah kepada Tuhan YME dan melaksanakan perintah Tuhan YME serta menjauhi larangannya. Manfaat dari ketaqwaan tidak lain semata- mata untuk meningkatkan iman seseorang kepada sang pencipta (Ulya, 2020; Sukatin & M.Shoffa, 2021).

Pada kegiatan PKA indikator ketaqwaan terdapat pada kegiatan melantukan sholawat munjiyat, fatih, tibbil qulub, qulil anwar, nariyah dan NU, lalu melantunkan asmaul husna, istinghotsah, tahlil dan aqidatul awam. Kegiatan tersebut termasuk dalam indikator ketaqwaan karena merupakan bentuk dzikir yang merupakan perintah Allah untuk selalu mengingat nama-Nya. Sehingga kegiatan tersebut merupakan bentuk ketaqwaan (Lestari, & Nastion, S. J.2022).

Kegiatan melantunkan sholawat, asmaul husna, istinghotsah dan aqidatul awam termasuk dalam amaliyah aswaja Tawazun yang merupakan sikap seimbang. Adapun indikator tawazun dalam kegiatan melantunkan sholawat, asmaul husna, istinghotsah dan tahlil adalah Tawazun ruhiah, artinya tidak melalaikan ibadah demi kepentingan duniawi. Sedangkan aqidatul awam termasuk dalam indikator Tawazun fikrah, artinya memiliki wawasan yang luas baik tentang dunia maupun akhirat.

Sehingga kegiatan PKA melantunkan Sholawat : Munziyat, Fatih, Tibbil Qulub, Qulil Anwar dan Nu serta melantunkan Asmaul Husna, Istingshotsah, Tahlil dan Aqidatul Awam merupakan bentuk karakter religius ketaqwaan dan amaliyah aswaja tawazun. Adapun hambatan implementasi PPK melalui PKA pada Madrasah Ibtidaiyah adalah pada waktu kedatangan peserta didik maupun pendidik. Peserta didik masih ada beberapa yang masih melanggar peraturan selama kegiatan PKA dan tidak melaksanakan PKA dengan baik.

Solusi dari pihak sekolah dalam menyikapi hal tersebut adalah dengan membuat peraturan dan sanksi. Aturan dalam kegiatan PKA ini adalah datang tepat waktu, melaksanakan PKA dengan baik dan membawa buku panduan PKA. Sanksi yang didapatkan oleh peserta didik yang melanggar adalah dengan berdiri selama kegiatan PKA sampai selesai lalu mendapatkan pembinaan oleh waka kesiswaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis data penelitian yang sudah disusun maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di MINU Unggulan Walisongo Sumberrejo melalui program Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) pada nilai religius terdapat pada kegiatan melantunkan Sholawat: Munjiyat, Fatih, Tibbil Qulub, Qulil Anwar, Nariyah dan NU, lalu melantunkan Asmaul Husna, Istinghotsah, tahlil dan Aqidatul Awam yang termasuk dalam amaliyah Aswaja Tawazun. Hambatan dan Solusi dari implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan karakter aswaja di MINU Unggulan Walisongo Sumberrejo pada kedatangan siswa maupun guru dan peserta didik yang masih sering melanggar peraturan PKA. Solusi dari pihak sekolah dalam menyikapi hal tersebut adalah membuat peraturan, sanksi berdiri selama kegiatan PKA sampai selesainya kegiatan tersebut dan pembinaan bagi siswa yang bermasalah. Pembinaan tersebut langsung dilakukan oleh waka kesiswaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada seluruh team peneliti. Team publikasi bapak Sutrisno, M.Pd., Kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri serta sekolah yang telah memberi dana dan izin penelitian kami.

REFERENCES

- Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi. 2020. Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbitan Cv Budi Utama).
- Mulyasa. 2021. Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi 4.0. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukin. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, Sukatin dan M.Shoffa. Syaifillah Al-Faruq. 2021. Pendidikan Karakter. 2021: Deepublish (Group Penerbitan Cv Budi Utama).
- Lestari, A. D., Pratiwi, R., & Nastion, S. J. (2022). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)*, 1(1), 40–45.
- Ridhwan Mustajab. "Dispensasi Pernikahan Anak Mencapai 50.673 Kasus Pada 2022." Last modified January 12, 2023. Accessed April 6, 2023. DataIndonesia.id.
- Rospika Br. Ginting dan Dea Mustika. "PEMBIASAAN PEMBELAJARAN BERKARAKTER TERHADAPPENGUATANKARAKTERSISWASDNEGERI17PEKANBARU." *JOURNAL OF EDUCATION* 3, no. 3 (2023): 348–358.
- Rukin. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Saputri, Tera Noviantiningtyas Ripto, and Bagus Amirul Mukmin. "Analisis Implementasi Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Media Asinkronus." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2045–2053. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1126>.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nural, and Syihab Budin. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan." *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1.

- Subaidi. "Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja Di MA Amsilati Bangsri Jepara." *J-ASNA ;Aswaja Studies* 1 (2019): 34–46.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: kecan, 2019.
- sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukatin dan M.Shoffa. Syaifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. 2021: Deepublish (Group Penerbitan Cv Budi Utama), 2021.
- Surono, Kabul Aris. "Penanaman Karakter Dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Di Smp N 4 Singorojo Kabupaten Kendal." *Indonesian Journal of Conservation* 6, no. 1 (2018): 23–30. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/12527>.
- Ulya, Khalifatul. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60.
- Ulya, Vita Fitriatul, and Zulfatun Anisah. "Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak Mi/Sd." *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 1 (2021): 43–56.